

**PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD
NEGERI 17 DAUH PURI**

Made Pitriani¹, Ni Nyoman Ayu Suciartini², Anak Agung Ngurah Budiadnyana³

^{1,2,3} Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa

¹madepitriani20@gmail.com, ²ayusuciartini@uhnsugriwa.ac.id,

³Budiadnyanaagung@gmail.com

ABSTRACT

Speaking skill is one of the important aspects in Indonesian language learning at elementary schools. However, based on observations conducted in the fourth grade of SD Negeri 17 Dauh Puri, students' speaking skills were still relatively low. Students lacked confidence in expressing opinions, were less active during the learning process, and experienced difficulties in conveying ideas orally. Therefore, an appropriate learning method is needed to improve students' speaking skills. This study aimed to determine the effect of the role playing method on the speaking skills of fourth grade students at SD Negeri 17 Dauh Puri. This study employed a quantitative approach with a pre-experimental research type using a one-group pretest-posttest design. The subjects of the study were all fourth-grade students of SD Negeri 17 Dauh Puri, totaling 28 students. The data collection technique used a speaking skills test through pretests and posttests with assessment indicators including fluency, pronunciation, intonation, vocabulary, and confidence. Data analysis was conducted using the normality test and the Wilcoxon hypothesis test to test the research hypothesis. The results of the study showed that the average speaking skill score of students increased from 60.35 in the pretest to 81.50 in the posttest, with an improvement of 21.15 points. Based on the results of the Paired Sample t-Test, the significance value obtained was ($p = < 0.05$), which means that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_1) was accepted. Thus, it can be concluded that the implementation of the Role Playing method had a significant effect on the speaking skills of fourth-grade elementary school students. This method proved effective in improving students' courage, speaking fluency, ability to express opinions, and self-confidence in the Indonesian language learning process.

Keywords: *Role Playing Method, Speaking Skills, Indonesian Language*

ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 17 Dauh Puri, keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide secara lisan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap

keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 17 Dauh Puri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 17 Dauh Puri yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan berbicara melalui pretest dan posttest dengan indikator penilaian meliputi kelancaran, lafal, intonasi, kosakata, dan keberanian. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis Wilcoxon untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan berbicara peserta didik meningkat dari 60,35 pada pretest menjadi 81,50 pada *posttest* dengan peningkatan sebesar 21,15 poin. Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test, diperoleh nilai signifikansi ($p = < 0,05$) yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV sekolah dasar. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keberanian, kelancaran berbicara, kemampuan menyampaikan pendapat, serta rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Metode Bermain Peran, Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen yang sangat krusial dalam perjalanan dan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan mutu pendidikan akan berbanding lurus dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berperan dalam memajukan negara. Oleh karena itu, pendidikan menjadi fokus utama dan prioritas di setiap negara. Melalui pendidikan, kebijakan, dan strategi yang diterapkan saat ini akan sangat menentukan keberhasilan bangsa dalam mewujudkan cita-cita, baik untuk kehidupan masa kini maupun untuk masa depan.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya menekankan pada

penguasaan teori bahasa semata, tetapi juga mencakup berbagai keterampilan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Keterampilan tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dikembangkan secara terpadu dalam proses pembelajaran. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam membentuk kemampuan berkomunikasi yang optimal. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik melalui lisan maupun tulisan (Suhasni *et al.*,

2024).

Pada seluruh tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, setiap individu memperoleh pembelajaran bahasa Indonesia secara berkelanjutan di setiap tingkat pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia dirancang untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara terpadu agar setiap aspek saling menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, bahasa Indonesia ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib yang diterapkan pada setiap tingkat pendidikan formal, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan dan membimbing siswa secara optimal. Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup aspek berbahasa lisan dan tulisan melalui penerapan strategi pembelajaran yang efektif. Keterampilan berbahasa diartikan sebagai kombinasi dari kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Siregar *et al.*, 2024).

Kemampuan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran bahasa

Indonesia yang diperoleh selama menempuh pendidikan formal. Pembelajaran bahasa Indonesia berperan penting karena berhubungan langsung dengan pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Oleh karena itu, pembelajaran Kemampuan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh selama menempuh pendidikan formal. Pembelajaran bahasa Indonesia berperan penting karena berhubungan langsung dengan pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Oleh karena itu, pembelajaran. bahasa perlu diberikan sejak dini pada berbagai jenjang pendidikan agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa yang optimal. Kemampuan berbahasa yang mumpuni akan memudahkan peserta didik dalam menyerap, memahami, dan mampu mengungkapkan informasi secara efektif melalui bahasa yang lisan maupun tertulis (Siregar *et al.*, 2024).

Menurut Lubab Khoirul Adib, (2024) keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek utama yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mutira Putri, (2024) menegaskan bahwa keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain dalam upaya mengembangkan kemampuan komunikasi siswa secara lisan dan tulisan. Melalui keterampilan berbicara, peserta didik mampu menyampaikan gagasan secara runtut dan terstruktur menggunakan bahasa yang sesuai kaidah serta pengucapan yang jelas dan lancar secara lisan. Namun demikian, faktanya sejumlah besar siswa belum mampu menguasai keterampilan tersebut secara optimal khususnya dalam aspek berbicara.

Pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan berbicara karena kegiatan ini merupakan bagian dari interaksi keseharian. Namun, kemampuan dasar tersebut tidak otomatis menghasilkan kemampuan berbahasa lisan secara formal dan terstruktur yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak siswa mampu

berbicara secara lisan, mereka belum memiliki keterampilan berbicara yang tepat sehingga belum dapat menyampaikan gagasan dengan kalimat yang baik dan runtut sesuai kaidah bahasa yang berlaku (Rahmawati *et al.*, 2022). Menurut Ristyandani *et al.*, (2024) menyatakan bahwa dalam keterampilan berbicara, banyak siswa mengalami kesulitan karena ketidaktepatan susunan kalimat (sintaksis) dan keterbatasan penguasaan kosakata, yang menghambat mereka dalam merangkai kalimat yang tepat dan lancar dalam komunikasi lisan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ditemukan bahwa peserta didik mengalami kendala dalam keterampilan berbicara yang disebabkan oleh keterbatasan kosakata, lemahnya kemampuan menyusun kalimat secara runtut, serta rendahnya rasa percaya diri ketika tampil menyampaikan pendapat secara lisan di depan kelas. Keterampilan berbicara siswa tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan mereka pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal, tapi juga berkaitan

dengan sejumlah faktor penyebab internal dan eksternal. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti kurangnya kepercayaan diri, rasa gugup, serta penguasaan bahasa yang terbatas menjadi penyebab utama rendahnya keterampilan berbicara siswa. Faktor eksternal seperti penggunaan bahasa daerah dan minimnya media pembelajaran juga turut berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara lisan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di SD Negeri 17 Dauh Puri, dapat dilihat bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat secara nyata selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Ketika siswa diminta oleh guru untuk mengemukakan pendapat atau memberikan jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, sebagian besar siswa menunjukkan pelafalan yang kurang jelas sehingga pesan yang disampaikan sulit dipahami secara optimal. Selain masalah pelafalan, peserta didik yang belum memahami materi

pembelajaran, penguasaan kosakata yang terbatas, dan mempunyai sedikit kesempatan untuk berbicara secara sistematis.

Berkaitan dalam permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, proses pembelajaran yang diberikan di sekolah harus ditingkatkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Untuk itu, peneliti menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik guna mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Dalam kegiatan pembelajaran ini digunakan metode bermain peran. Metode bermain peran adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik untuk memerankan atau merekonstruksi peristiwa yang terjadi pada masa sekarang, masa lalu, maupun kemungkinan kejadian di masa yang akan datang. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan metode bermain peran terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kemampuan berbicara yang lebih efektif dalam komunikasi siswa (Mutira Putri, 2024).

Dengan adanya penerapan metode bermain peran, keterampilan berbicara diharapkan tidak lagi menjadi hal yang sulit bagi siswa, melainkan menjadi aktivitas yang lebih mudah dan menyenangkan untuk dilakukan. Selain itu, siswa diharapkan semakin terampil dalam menggunakan kemampuan berbahasa secara lisan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut, metode bermain peran dipilih untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 17 Dauh Puri. Melalui metode yang menyenangkan ini, Keterampilan berkomunikasi siswa diharapkan dapat terus terasah seiring dengan proses latihan dan praktik yang dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan uraian diatas, penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Dauh Puri." Penerapan metode bermain peran diharapkan untuk dapat mempermudah siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran serta mampu mengembangkan keterampilan

berbicara, pada pembelajaran bahasa Indonesia maupun dalam penerapan bahasa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen (pre experimental design) melalui rancangan One Group Pretest Posttest Design. Penelitian dilakukan pada satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol, di mana peserta didik diberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan diberikan. Perlakuan yang diterapkan berupa penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 17 Dauh Puri, Kota Denpasar, Bali, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 28 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode bermain peran, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan berbicara berbentuk tes kinerja, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Tes kinerja dilaksanakan melalui kegiatan bermain peran dengan menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek pelafalan, intonasi, pilihan kata, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap, dan konten. Selain itu, observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan kemampuan berbicara siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi dan studi kepustakaan dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian dan memperkuat landasan teoritis. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas isi, validitas butir, dan reliabilitasnya untuk memastikan instrumen layak digunakan dalam pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Tahap awal analisis dilakukan melalui uji normalitas untuk

mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dan posttest setelah diberikan perlakuan. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test sebagai alternatif uji nonparametrik. Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 17 Dauh Puri secara objektif dan sistematis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen (pre-experimental design) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD Negeri 17 Dauh Puri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menerapkan desain One Group Pretest Posttest Design, sehingga pengukuran kemampuan berbicara

siswa dilakukan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan berupa metode bermain peran.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa keterampilan berbicara peserta didik sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori relatif rendah dengan nilai rata-rata pretest sebesar 60,35. Setelah diterapkan metode bermain peran dalam proses pembelajaran, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 81,50. Peningkatan sebesar 21,15 poin tersebut menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode bermain peran. Hasil ini membuktikan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan kemampuan berbicara, baik dari aspek keberanian, kelancaran, maupun kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon Signed-Rank Test karena data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $< 0,001$, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD Negeri 17 Dauh Puri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa metode bermain peran efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa sekolah dasar.

Perbedaan hasil keterampilan berbicara sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan bahwa pada kondisi awal siswa masih mengalami berbagai hambatan dalam berbicara, seperti rasa malu, kurang percaya diri, takut melakukan kesalahan, serta keterbatasan penguasaan kosakata akibat dominannya penggunaan bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat maupun berbicara di depan kelas. Namun, setelah diterapkan metode bermain peran, siswa terlihat lebih berani, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Melalui kegiatan pemeranan tokoh dan dialog sederhana, siswa tidak lagi merasa

terbebani untuk berbicara sebagai dirinya sendiri, melainkan mengekspresikan diri melalui karakter yang diperankan.

Selain itu, penerapan metode bermain peran memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara secara langsung melalui interaksi kelompok. Kegiatan dialog dan pemeranan membantu siswa memperbaiki pelafalan, intonasi, pemilihan kosakata, serta kelancaran berbicara secara bertahap. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan komunikatif sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Interaksi antarsiswa selama bermain peran turut mendukung kemampuan mereka dalam merespons percakapan secara alami dan kooperatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiani et al. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran sangat membantu peserta didik sekolah dasar dalam mengembangkan keterampilan

berbicara. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Sitanggang et al. (2023) dan Misbahudin (2021) yang menjelaskan bahwa metode bermain peran efektif dalam meningkatkan keberanian sosial, partisipasi afektif, serta keterlibatan kognitif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode bermain peran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data deskriptif, dan pengujian hipotesis statistik yang telah dipaparkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 17 Dauh Puri. Simpulan ini didukung oleh hasil empiris yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik dari 60,35 pada saat pretest menjadi 81,50 pada saat posttest, dengan

peningkatan sebesar 21,15 poin setelah diberikan perlakuan menggunakan metode bermain peran. Selain itu, hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $< 0,001$ yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_1) diterima. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode bermain peran tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memberikan dampak positif secara kualitatif terhadap keterampilan berbicara siswa, seperti meningkatnya keberanian, rasa percaya diri, kelancaran berbicara, ketepatan pelafalan, keruntutan kalimat, serta penguasaan kosakata dalam konteks komunikasi yang lebih nyata. Melalui kegiatan pemeranan tokoh dan interaksi sosial dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk berbicara tanpa merasa terbebani karena mereka menyampaikan dialog melalui karakter yang diperankan. Dengan demikian, metode bermain peran terbukti efektif, inovatif, dan partisipatif sehingga layak digunakan

sebagai alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa di sekolah dasar..

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Rahmani. (2025). *Metode Analisis Statistik dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gunbayi, I. (2023). *Qualitative and Quantitative Research Methods in Education*. New York: Academic Press.
- Ihsan. (2020). "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian". *Jurnal Pendidikan dan Statistik*, 5(2), 45–53.
- Irfan Syahroni, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Jailani, dkk. (2022). "Teknik Pengambilan Sampel dalam Penelitian Pendidikan". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 21–30.
- Misbahudin. (2021). "Efektivitas Metode Bermain Peran terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 112–120.
- Muliawati. (2025). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Parmini. (2021). *Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. Denpasar: CV Pendidikan Bali.

- Pramuaji. (2019). "Analisis Reliabilitas Instrumen dengan Cronbach's Alpha". *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 4(1), 67–74.
- Putri, & Murhayati. (2022). "Penerapan Observasi dalam Penelitian Pendidikan". *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1), 33–41.
- Rahayu, dkk. (2022). "Validitas Isi Instrumen Penelitian melalui Expert Judgment". *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(3), 55–63.
- Septiani, dkk. (2025). "Penerapan Metode Role Playing dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 88–97.
- Sitanggang, dkk. (2023). "Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Keberanian dan Partisipasi Siswa". *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 140–149.
- Subhan. (2023). *Penilaian Keterampilan Berbahasa*. Surabaya: Media Edukasi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti. (2021). *Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Widodo. (2023). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yunita, & Sukenti. (2024). "Penilaian Tes Kinerja dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(1), 76–84.